



## Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Ragil Gamar Paskahillah<sup>1\*</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>1</sup>, Husniati<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3898>

Received: 20 Februari 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

**Abstract:** This study aims to determine the effect of using the Everyone Is Teacher Here learning strategy on students' speaking skills at school. One of the learning strategies that can hone speaking skills is Everyone Is Teacher Here. The Everyone Is Teacher Here learning strategy is the right type of learning to get class participation as a whole and individually. This research method is Quasi Experimental. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 43 ampenan. The sample in this study were all fifth grade students at SDN 43 ampenan. Data collection techniques are tests and observations. Tests are used to measure the skills, knowledge, intellectual abilities or talents possessed by individuals or groups. While observation is used to find out directly quickly the students' speaking skills. Test the prerequisites for data analysis using the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the results of the two-party t-test analysis using the independent sample t-test using SPSS 16, the results of Sig. 2 tailed (0.046) < 0.05 at the 5% significance level, which means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This means that the hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, so it can be interpreted that there is a positive and significant effect of using everyone's learning strategies here on the speaking skills of fifth grade students at SDN 43 ampenan, sekarbela District, for the 2022/2023 academic year. This means that everyone's strategy namely the teacher here can be used by the teacher in the learning process related to students' speaking skills.

**Keywords:** Everyone Is Teacher Here Strategy, Speaking Skills, 43 Ampenan Public Elementary School.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara siswa di sekolah. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 43 Ampenan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 43 Ampenan. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung dengan cepat terhadap keterampilan berbicara siswa. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji t dua pihak dengan menggunakan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil Sig. 2 tailed (0.046) < 0.05 pada taraf signifikansi 5% yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima serta hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 43 ampenan kecamatan sekarbela tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berarti strategi *everyone is teacher here* dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Everyone Is Teacher Here, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar Negeri 43 Ampenan.

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Karma & Hakim, 2023). Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi dalam suatu pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Praheto. Et al., 2017). Keterampilan tersebut adalah suatu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka siswa dapat terampil dalam berkomunikasi (Fahrudin, et al., 2022). Siswa menggunakan bahasa dalam suatu interaksi maka dia harus memiliki keterampilan berbahasa, keterampilan tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan. Keterampilan berbahasa tersebut bertujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya sehingga komunikasi menjadi semakin jelas.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain mengasah pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga dimaksudkan untuk melatih siswa terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mualimah & Usmaedi, 2018). Hal ini diharapkan agar siswa dapat terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan di kehidupan bermasyarakat. Dengan mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat saling berinteraksi dengan satu sama lain.

Siswa berinteraksi melalui keterampilan berbahasa yang mereka miliki, dengan memiliki keterampilan berbahasa maka siswa dapat berinteraksi secara lebih terampil kepada individu lainnya, baik secara lisan maupun tulisan (Musaddat, 2017). Pada saat inilah, dijenjang sekolah dasar keterampilan berbahasa akan mulai diasah oleh pendidik kepada siswa, agar nantinya siswa dapat terampil berbahasa di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa ini di dapat melalui praktek dan latihan disaat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan siswa. Dengan adanya latihan dan praktek diharapkan siswa dapat terus mengasah keterampilan berbahasanya (Rahmatiana & Rachmayani, 2022).

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa adalah berbicara (Cahyani, et al.,

2022). Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan.

Menurut Arfianty, et al (2023) menyatakan bahwa "berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan". Saat ini, berbicara menjadi hal yang kurang terampil dilakukan oleh siswa. Maksudnya, siswa kurang terampil untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Kurang terampil berbicara tersebut ditunjukkan dengan sikap kurang percaya diri siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Siswa merasa gagasan atau ide mereka kurang baik apabila diungkapkan kepada orang lain. Ketika guru menstimulasi siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan, siswa menunjukkan gejala kesulitan yang ditunjukkan dalam berbicara mencakup aspek kebahasaan, siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah khususnya Bahasa sasak dalam berkomunikasi dengan guru dan teman temannya. Karena dengan menggunakan Bahasa sasak siswa lebih mudah memahami pembicaraan seseorang dibanding dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 43 Ampenan Kecamatan Sekarbela pada kelas V bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang masih kurang terampil dalam berbicara. Rendahnya keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya penerapan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Berpijak dari paparan diatas maka strategi *everyone is teacher here* merupakan salah satu strategi yang tepat dan menyenangkan untuk digunakan dalam upaya mengasah keterampilan berbicara siswa. Menurut Siringo-ringo, et al (2021) strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebuah strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk terpaku dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar terhadap kawan-kawannya (Oktavia, et al., 2022).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *everyone is teacher here* ini merupakan salah satu strategi belajar yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa di SDN 43 Ampenan, karena strategi *everyone is teacher here* mudah digunakan untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu

masing-masing, disamping itu strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lainnya, melalui sebuah pertanyaan dari siswa yang ditulis dalam sebuah kartu kemudian siswa yang lainnya menanggapi dan memberi respon.

Strategi *everyone is teacher here* ini menitikberatkan pada berbicara sebagai alat untuk menceritakan jalan cerita yang ditampilkan. Dengan begitu, keterampilan berbicara akan terus terasah seiring berlatih dan praktek melalui strategi yang menyenangkan, yaitu strategi *everyone is teacher here*. Melalui strategi *everyone is teacher here* siswa dapat terlatih dan terasah keterampilan berbicara mereka. Dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* diharapkan siswa juga akan lebih leluasa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki, tanpa harus merasa takut dan kurang percaya diri terhadap ide atau gagasan yang mereka miliki.

## METODE

Penelitian ini berlokasi di SDN 43 Ampenan, Desa Geguntur Kecamatan Sekarbela. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 43 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan kategori *Quasy Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan V B SDN 43 Ampenan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes kinerja (unjuk kerja), dan dokumentasi. Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan data berupa hasil pretest dan posttest, kemudian setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas yang diperoleh dari hasil perhitungan data *posttest*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *t* menggunakan data *posttest* siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SDN 43 Ampenan pada kelas V A dan V B. Penelitian ini menggunakan desain (*Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*) yang mana terdapat dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penulis

menggunakan kelas V A SDN 43 Ampenan sebagai kelas Eksperimen dan kelas V B SDN 43 Ampenan sebagai kelas Kontrol.

Pada tahap awal, penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah dengan memberikan perlakuan berupa penerapan strategi *everyone is teacher here* pada kelas eksperimen. Pada tahap akhir setelah memberikan perlakuan, kemudian memberikan tes akhir (*post-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan keterampilan berbicara antara kelas yang diberi perlakuan dengan strategi *everyone is teacher here* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

## Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada kelas eksperimen di kelas V SDN 43 Ampenan bersamaan dengan kegiatan observasi. Observer pada penelitian ini adalah guru kelas V B SDN 43 Gapuk yang diberikan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menilai ketercapaian indikator strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yang dilaksanakan peneliti di kelas eksperimen. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh observer selama dua kali pertemuan berlangsung. Hasil observasi keterlaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Kelas	Skor ketelaksanaan pembelajaran/ kategori	
Eksperimen	Pertemuan I	53,13 (baik)
	Pertemuan II	70,31 (sangat baik)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada petemuan pertama berada pada katagori baik dengan besaran skor 53,13 dan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan besaran skor 70,31.

## Hasil Analisis Validitas Soal

Sebelum melakukan uji hipotesis, penulis membuat penugasan bercerita untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara dalam bercerita yang telah di uji ahli (*Expert*). Pakar/ahli yang melakukan uji validitas instrumen menyatakan bahwa

instrument dapat digunakan atau sudah valid. Setelah itu instrument di uji lapangan di SDN 43 Ampenan.

### Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara IPA

Setelah membuat penugasan bercerita yang valid maka selanjutnya digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil berbeda dan dapat dilihat pada tabel hasil analisis dari kedua kelas dibawah ini. Hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Pre-Test Dan Post-Test Keterampilan Berbicara**

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	16	16	16	16
Rata-rata	53,75	63,44	53,13	70,31
Nilai Tertinggi	70	80	75	90
Nilai Terendah	35	50	40	55

Berdasarkan hasil data pada Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 70,31 setelah diberi perlakuan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yang memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 63,44 yang tidak diberikan perlakuan.

Menurut Impati dan Jamila (2018) tujuan dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah untuk memotivasi dan meyakinkan siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya dengan cara berani berbicara langsung di depan guru maupun temannya yang lain. Selain itu juga diharapkan siswa mampu menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar serta menambah wawasan.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga guru hanya fasilitator dalam proses belajar mengajar di kelas (Aryaningrum 2015). Strategi pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik yang seluas-luasnya untuk dapat berperan aktif sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan demikian maka peserta didik dilatih daya pikir sertadaya ingat dan membuat peserta didik lebih

berani dan terampil dalam menyampaikan pendapatnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi *everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 43 Ampenan Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil Analisis uji t dua pihak dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil Sig. 2 tailed (0.046) < 0.05 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan berbicara kelompok eksperimen dan keterampilan berbicara kelompok kontrol, yang dimana hasil keterampilan berbicara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *everyone is teacher here* lebih tinggi daripada hasil belajar keterampilan berbicara kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi *everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 43 Ampenan Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2022/2023.

### Daftar Pustaka

- Arfianty, D., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 80-84.
- Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu (geografi) di kelas viii smp negeri 1 belitang iii oku timur. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Cahyani, A., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 87-92.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas

- IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1-11.
- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas v sdn kubanglaban. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 43-54.
- Musaddat, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia SD Mataram.
- Oktavia, D., Fahri, M., & Yono, Y. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDS Ar-Rahman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10255-10261
- Praheto, B. E., Andayani, A., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017, June). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Pgsd. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Rahmatiana, F., & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hamidy Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Sanjaya, A. (2016). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020-2035.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.